

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis pola belajar PAI untuk anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara

Pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada. Terdapat 4 komponen pola belajar, yaitu : tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses mengajar/pengajaran, dan penilaian terhadap capaian tujuan pengajaran.

"Pola belajar yang baik adalah bagaimana anak bisa mengerti materi apa yang diajarkan dan anak bisa memperhatikan apa yang diterangkan gurunya," tutur psikolog anak dan remaja Anna Surti Ariani S.Psi, MSi saat berbincang dengan detikHealth.¹¹⁶

Oleh karena itu, khususnya untuk murid di sekolah dasar (SD) guru diharapkan bisa menerapkan gaya belajar dengan bantuan visual yakni ada benda atau sesuatu yang dijadikan objek pembelajaran. Selain itu, perlu juga bantuan kinestetik yakni anak mempraktikkan langsung teori yang ia pelajari.

Di sekolah, anak pun perlu dibiasakan jika tidak mengerti apa yang diterangkan guru, ia bisa langsung bertanya. Agar anak memiliki kebiasaan belajar yang rutin, maka di rumah pun perlu ada waktu belajar bagi anak.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi mempunyai peranan

¹¹⁶ <https://health.detik.com/anak-dan-remaja/d-2589108/pola-belajar-seperti-apa-sih-yang-paling-tepat-untuk-anak-anak>, 11 Juli 2021, pukul 07.00

yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Untuk mewujukannya perlu perjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Sekolah umum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang jumlah jam pelajaran 4 (empat) jam perminggu di SD dan 3 (tiga) Jam perminggu di SD dimana jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, karena Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas, kompleks dan universal.

Dengan waktu yang terbatas tersebut, materi pembelajaran PAI untuk anak pengusaha mebel dari Pakistan ini belum mampu tersampaikan dengan baik. Sehingga anak tersebut kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua anak tersebut berinisiatif dengan memberikan pelajaran tambahan dirumah dengan memanggil guru privat kepada anak tersebut.

Oleh Karena itu, dalam penelitian ini peneliti meneliti pola belajar PAI untuk anak pengusaha mebel dari Pakistan ketika belajar di sekolah maupun di rumah.

Dari teori bab II tentang macam-macam pola belajar, anak tersebut ketika belajar di sekolah menggunakan pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, dan pola belajar supervisi. Sedangkan di rumah anak tersebut menggunakan pola belajar individu, pola belajar terbimbing dan pola belajar diskusi.

Pola belajar kelompok ini dilaksanakan ketika guru memberikan tugas kelompok kepada para siswanya, begitu juga dengan anak pengusaha mebel dari Pakistan menggunakan pola belajar kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan gurunya bersama-sama dengan temannya.

Pola belajar terbimbing, ini dilaksanakan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah bersama dengan guru privatnya. Karena guru di sekolah maupun guru privat di rumah selalu membimbing anak pengusaha mebel dari Pakistan selama proses belajar berlangsung.

Pola belajar supervisi, ini digunakan guru di sekolah untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai oleh anak pengusaha mebel dari Pakistan. Ini juga berguna untuk mengetahui keberhasilan anak pengusaha mebel dari Pakistan dalam belajar PAI.

Yang terakhir, pola belajar diskusi. Pola belajar diskusi lebih intens dilakukan saat belajar di rumah bersama guru privatnya. Karena mereka belajar hanya berdua dengan tatap muka langsung, maka anak pengusaha mebel dari Pakistan ini lebih percaya diri dalam belajar. Sehingga anak pengusaha mebel dari Pakistan tidak malu untuk bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru privatnya.

Selain pola belajar, Menurut kepala SD Negeri 2 Panggang kalau komponen pendidikan dan pengajaran dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, maka akan menghasilkan pendidikan dengan sendirinya meningkat, namun gurulah yang menjadi komponen utama dari keseluruhan komponen pendidikan. Jika guru berkualitas baik maka pendidikanpun baik pula. Dalam hubungannya dengan pendidikan, guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang dalam kegiatan belajar mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan belajar mengajar memberikan ilham yaitu guru yang mampu menghidupkan gagasan yang besar, keinginan yang besar pada murid-muridnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru terutama guru PAI di SDN 2 Panggang Jepara mengenai kegiatan belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang dapat peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Bantuan media dan alat peraga

Media pembelajaran adalah segala Sesutu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹¹⁷

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media pembelajaran cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran.

¹¹⁷ Sukiman, *pengembangan media pembelajaran*, (Yogyakarta: pedagogia, 2012), cet 1. h. 29

Kesulitan belajar itu timbul karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

Di sekolah alat peraga yang digunakan antara lain LCD proyektor, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Dengan bantuan visual tersebut diharapkan anak lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Seperti contoh jika materi tentang dilarang berbohong, maka ada sebuah film atau cerita kartun yang disampaikan melalui LCD dan anak diajak untuk mengamati sebuah film tersebut, sehingga akhirnya anak mengetahui apa contoh berbohong dan bagaimana akibat yang terjadi jika anak berbohong.

Penggunaan alat peraga LCD proyektor, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ini juga diterapkan pada siswa yang berasal dari Pakistan.

2. Tempat duduk siswa

Tempat duduk berpengaruh terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Semakin tepat penataan tempat duduk yang dilakukan guru, semakin banyak waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori belajar Bruner dalam Slameto bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk yang tepat terutama pada kegiatan kelompok akan meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Ruhimat yang mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Pengaturan lingkungan fisik kelas dengan melakukan penataan tempat duduk.¹¹⁸

Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan atau anak yang kesulitan untuk memahami pelajaran hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan. Mereka akan dapat melihat tulisan di papan tulis lebih jelas. Begitu pula dalam mendengar semua informasi belajar yang diucapkan oleh guru. Dalam hal ini siswa yang berasal dari Pakistan di sekolah menempati tempat duduk paling depan bukan karena penglihatan atau pendengaran yang bermasalah, akan tetapi berguna agar siswa tersebut dapat lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Dan agar anak dari Pakistan tersebut bisa percaya diri saat menyampaikan bahwa dirinya merasa belum paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar di rumah bersama guru privat, anak pengusaha mebel dari Pakistan menggunakan penataan tempat duduk dengan cara berhadapan. Sehingga ada kontak mata langsung antara anak pengusaha mebel dari Pakistan dengan guru privatnya. Sehingga secara auditori maupun visual anak pengusaha mebel dari Pakistan dapat melihat dan mendengar secara seksama tentang materi yang diberikan oleh guru privatnya.

3. Program remedial

Program remedial yaitu suatu kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum berhasil dalam belajarnya. Dalam suatu proses belajar mengajar yang ideal akan mengandung dua macam kegiatan yaitu, pengayaan bagi siswa yang

¹¹⁸ Yopika Iestari, *Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd N 20 Kota Bengkulu*, (Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (1) 2017. Hal.61-65 PGSD FKIP Universitas Bengkulu), h. 61-62

sudah menguasai suatu satuan atau unit pelajaran di satu pihak, dan perbaikan bagi yang belum berhasil di lain pihak.¹¹⁹

Program remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Untuk itulah guru sebagai seorang pendidik diharapkan bertanggungjawab atas kemajuan dan perkembangan siswanya dalam bidang studi tertentu. Khususnya bagi siswa yang hasil belajarnya rendah sangat memerlukan bantuan, berupa bimbingan belajar agar kesulitan dalam belajarnya dapat diatasi secara tepat dan baik.

Penggunaan Program remedial ini seperti halnya memberi bimbingan secara khusus tentang materi yang belum tuntas, atau peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, dengan cara memberikan tugas-tugas atau perlakuan secara khusus yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler.

Siswa dari pakistan yang belajar di SD Negeri 2 Panggang ini juga termasuk dalam program remedial agar hasil belajarnya ideal.

4. Suasana belajar menyenangkan

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan

¹¹⁹ Sardiman A.M., *interaksi & motivasi belajar mengajar*, (depok: PT rajagrafindo persada, 2011), cet 21, h. 167

menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.¹²⁰

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan, seperti diajak ke perpustakaan, mushola sekolah dan halaman sekolah untuk mendapatkan suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Dengan suasana ini siswa Pakistan semakin dapat mengikuti pelajaran PAI dengan hasil yang baik.

5. Motivasi orang tua di rumah

Motivasi dapat dikatakan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹²¹

Motivasi orang tua dalam memenuhi pendidikan PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan ini sangat tinggi, sehingga orang tua berusaha mencari cara agar anaknya bisa belajar dengan maksimal sehingga berhasil dalam pembelajarannya.

Upaya orang tua Pakistan untuk mengatasi kesulitan belajar anak antara lain:

¹²⁰ Ibid., h. 169

¹²¹ Ibid., h. 75

- a. Mengarahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran yang didapat di sekolah. Dengan ini orang tua memanggil guru privat untuk mendampingi anak dalam mengulangi pelajarannya dari sekolah.
- b. Menyediakan fasilitas belajar di rumah. Seperti buku pendamping, makanan yang bergizi agar perut ternutrisi sehingga tidak mengganggu proses belajar di rumah.
- c. Memperhatikan waktu belajar anak di rumah. Secara khusus anak diberi jadwal bersama guru privat untuk melakukan proses belajar di rumah. Orang tua juga menyediakan tempat khusus untuk belajar agar anak merasa lebih nyaman.
- d. Melalui bimbingan guru privat dalam mengatasi kasus sampingan.

Dengan demikian, terpenuhinya fasilitas belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa siswa yang berasal dari Pakistan dengan bimbingan guru privat dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan indikator-indikator penilaian pola belajar yang telah diterapkan pada anak pengusaha yang berasal dari Pakistan ini, peneliti merangkumnya sebagai berikut:

1. Persiapan belajar

Persiapan belajar ini tidak hanya ditujukan kepada guru dalam proses belajar. Seperti, menyiapkan materi ajar dan alat-alat atau media yang

digunakan dalam proses belajar. Akan tetapi anak Pakistan ini juga melakukan persiapan belajar dengan mengetahui apa saja yang diperlukan untuk menerima materi.

2. Cara mengikuti pelajaran

Setiap anak mempunyai cara tersendiri untuk mengikuti pelajaran. Begitu juga dengan anak pengusaha mebel dari Pakistan ini. Anak tersebut menggunakan cara audio-visual. Yaitu, dengan mendengarkan dan mengamati apa yang diajarkan. Tidak lupa pula, dengan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru bisa mempercepat anak tersebut dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.

3. Pembuatan jadwal dan catatan

Dalam hal ini, anak tersebut dan guru privat berperan penuh dalam pembuatan jadwal dan catatan. Jadwal ini berguna agar anak tersebut bisa disiplin dalam melaksanakan jadwal dan mempermudah anak untuk mengetahui materi apa yang harus dia persiapkan sebelum belajar.

Begitu juga dengan membuat catatan, dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat anak tersebut termotivasi dalam mengulang pelajarannya.

Dalam hal ini, anak pengusaha mebel dari Pakistan beserta guru privatnya telah membuat jadwal dengan baik dan selalu memberi catatan yang baik untuk menunjang materi yang diberikan.

4. Mengerjakan tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Metode pemberian tugas dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa besar anak tersebut memahami materi yang diberikan.

Disini, guru privat setelah memberikan materi selalu memberikan tugas kepada anak pengusaha mebel dari Pakistan tersebut. Jika hasil dari mengerjakan tugas baik maka materi bisa dilanjutkan dan sebaliknya jika hasil mengerjakan tugas kurang memuaskan maka materi tersebut akan diulang sampai anak pengusaha mebel dari Pakistan tersebut bisa mengerjakan tugas dengan baik dan memuaskan.

B. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang Jepara

1. Faktor Pendukung

a. Pendidik

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah satu pendidik SD Negeri 2 Panggang yaitu, Ibu Nur Hidayatun Ni'mah, Guru PAI

“Pendidikan agama dan budi pekerti itu tidak sepenuhnya di bebankan pada pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tapi semua pendidik harus turut serta dalam pendidikan akhlak tersebut, kalau tidak begitu pentrasferan nilai-nilai kesusilaan tidak akan berjalan secara maksimal”.

Pendidik disini juga termasuk dengan guru privat anak pengusaha mebel dari Pakistan tersebut. Beliau mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi bahkan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam PAI.

b. Materi (bahan ajar)

Faktor pendukung pelaksanaan metode keteladanan dalam proses belajar mengajar adalah materi. Pendidik yakin melalui materi,

pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik. Banyak sekali materi yang berhubungan dengan keteladanan, diantaranya materi tentang toleransi, kisah nabi, kedisiplinan dan sebagainya.

c. Orang tua

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatun Ni'mah, Guru yang mengampu Mata Pelajaran PAI SD Negeri 2 Panggang, menyatakan orangtua adalah pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya dan hukumnya wajib bagi orangtua untuk mendidik agama pada anaknya. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua anak pengusaha mebel dari Pakistan ini sudah menjalankan perannya secara maksimal. Disini bisa dilihat dengan fasilitas yang telah orang tua siapkan untuk menunjang pendidikan PAI anak tersebut. Diantaranya, dengan menyiapkan waktu dan tempat khusus untuk belajar di rumah dan memanggil guru privat untuk mendampingi anak belajar di rumah.

2. Faktor penghambat

Banyak faktor yang menyebabkan menghambat pola belajar PAI anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang antara lain:

a. Kurangnya memperhatikan penjelasan guru

Menurut peneliti metode pembelajaran dapat dipergunakan secara variatif, yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dalam suatu bahan pelajaran. Dengan hanya menggunakan satu metode saja, akibatnya materi pelajaran yang terus menerus

diajarkan menjadi suatu proses yang membosankan bagi siswa, ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

b. Siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pelajaran

Peserta didik SD Negeri 2 Panggang anak pengusaha mebel dari Pakistan pada saat mengikuti pelajaran kurang konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Ini disebabkan oleh cara mengajar yang kurang mengasyikkan, sehingga anak tersebut tidak bisa konsentrasi dengan baik.

c. Siswa kurang mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

Peserta didik SD Negeri 2 Panggang berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa mereka kurang mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis, bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa ini kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru di kelas.

d. Kurangnya disiplin anak di Sekolah

Menurut hasil observasi diketahui bahwa penulis dengan wakil kepala SD Negeri 2 Panggang beliau mengatakan bahwa “ kedisiplinan siswa anak pengusaha mebel dari Pakistan di SD Negeri 2 Panggang melemah dilihat dari siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, kurang menaati peraturan sekolah dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Ini dikarenakan keterbatasan waktu orang tua untuk mengantarkan anak berangkat sekolah. Keberangkatan anak ke sekolah sepenuhnya diserahkan kepada sopirnya. Jika sopirnya datang tepat waktu maka anak tersebut bisa masuk kelas dengan tepat waktu, akan tetapi jika sopirnya datang terlambat atau tidak berangkat maka anak tersebut juga akan terlambat atau bahkan tidak masuk sekolah.

e. Keluarga

Keluarga merupakan tempat seseorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula anak pengusaha mebel dari Pakistan akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar.

Sebelumnya, keluarga atau orang tua anak pengusaha mebel dari Pakistan ini sangat mempunyai peran baik dalam pendidikan PAI nya, ini bisa dilihat dari bagaimana orang tua menyediakan guru privat kepada anak tersebut. Ini dikarenakan orang tua tersebut tidak memahami materi belajar PAI sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anak dalam belajar PAI dan diserakahn kepada guru privatnya. Jadi, ketika gru privat dating maka anak tersebut akan belajar dan apabila guru privat tudak dating maka anak tersebut tidak belajar.